

## ANALISIS TINGKAT KEMANDIRIAN, KESERASIAN, EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI TERHADAP PERTUMBUHAN PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA BARAT

Indra Cahya Kusuma <sup>1</sup>, Maria Magdalena Melani <sup>2</sup>, Iis Rosita <sup>3</sup>  
Universitas Djuanda

Correspondence		
Email: <a href="mailto:iisrosita43639@gmail.com">iisrosita43639@gmail.com</a>	No. Telp: 085219968667	
Submitted 12 Agustus 2024	Accepted 17 Agustus 2024	Published 18 Agustus 2024

### ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi oleh Provinsi Jawa Barat salah satunya yaitu Pendapatan Asli Daerah yang selalu mengalami fluktuasi. Ketimpangan yang begitu tinggi tidak lepas dari peran pemerintah yang belum maksimal dan pemahaman masyarakat mengenai laporan keuangan masih sangat minim. Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif. Pengambilan sampelnya memakai teknik sensus yaitu mengambil keseluruhan populasi dengan menggunakan data sekunder seperti studi pustaka, dokumentasi dan penelusuran online. Uji serta analisis data memakai analisis regresi linier berganda yang diolah dari software SPSS 24, hasilnya menyatakan bahwa variabel kemandirian, Keserasian Belanja Operasi, Keserasian Belanja Modal, efektivitas dan variabel efisiensi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan PAD, sedangkan secara parsial variabel Kemandirian dan Keserasian Belanja Operasi tidak mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan PAD, sedangkan variabel Keserasian Belanja Modal dan Efektivitas memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan PAD, Efisiensi memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan PAD. Besarnya pengaruh kemandirian, keserasian belanja operasi, keserasian belanja modal, efektivitas dan efisiensi terhadap Pertumbuhan PAD adalah 44,4%.

**Kata kunci:** *Pendapatan Asli Daerah; Kemandirian; Keserasian; Efektivitas; Efisiensi*

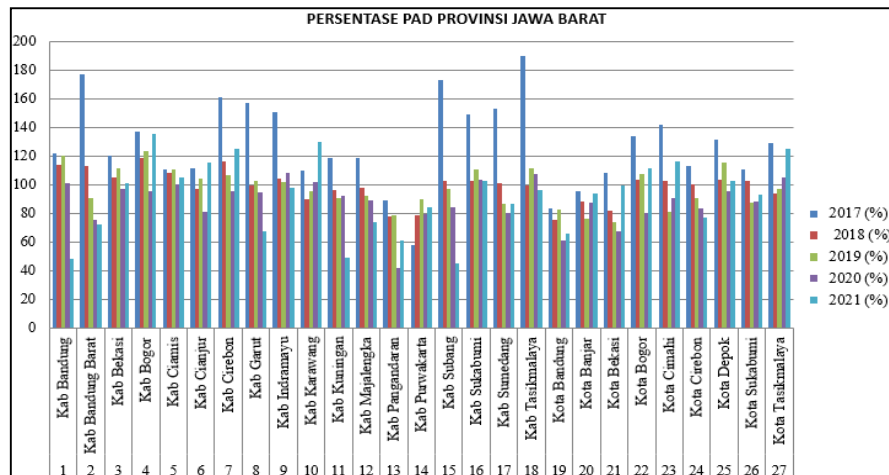
### ABSTRACT

*One of the problems faced by West Java Province is that Regional Original Income is always fluctuating. Such high inequality cannot be separated from the role of the government which has not been maximized and the public's understanding of financial reports is still very minimal. This research uses a quantitative type of research. The sample was using a census technique, it means is taking as a whole population using secondary data such as literature studies, documentation and online searches. Test and analyze the data using multiple linear regression analysis was managed via SPSS version 24 software, the results state that the variables independence, Harmony of Operational Expenditures, Harmony of Capital Expenditures, effectiveness and efficiency variables have a simultaneous influence on PAD Growth, while partially the variables of Independence and Harmony of Operational Expenditures have no influence on PAD Growth, while the variable Harmony of Capital Expenditures and Effectiveness has a positive influence on PAD Growth, Efficiency has a negative influence on PAD Growth. The magnitude of the influence of independence, harmony of operating expenditure, harmony of capital expenditure, effectiveness and efficiency on PAD growth is 44.4%.*

**Keywords:** *Prudence, Good Corporate Governance, Earnings Management and Earnings Quality.*

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi sangat penting karena menjadi standarisasi dalam menentukan keberhasilan Pembangunan ekonomi dalam suatu daerah, salah satunya yaitu Provinsi Jawa Barat sebagai daerah otonom.



**Gambar 1**  
**Persentasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Barat**

Tabel ini menunjukkan bahwa PAD di Jawa Barat selalu mendapatkan nilai yang fluktuasi bahkan terdapat beberapa daerah mengalami penurunan dari tahun 2017-2021, seperti Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Subang dan Kota Cirebon. Penurunan PAD tersebut tentu akan berpengaruh pada tumbuh kembang setiap daerahnya, karena besarnya PAD menjadi bagian untuk menutupi kekurangan APBD. selain itu laporan keuangan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pemerintah dalam menjalankan program-programnya. Namun pemahaman masyarakat mengenai laporan keuangan masih sangat minim, padahal untuk memajukan sebuah daerah pemerintah dan masyarakat harus berperan aktif dalam memberikan pengawasan terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Solusi dari masalah tersebut diperlukan standarisasi yang dapat mengukur sebuah kinerja, dan berharap dapat dijadikan evaluasi Bersama untuk kebaikan.

Tolak ukur yang dipakai di penelitian ini menggunakan rasio seperti kemandirian, keserasian belanja operasi, keserasian belanja modal, efektivitas serta efisiensi. Standarisasi dalam pengukur kinerja pemerintah daerah di Jawa Barat dapat menggunakan rasio-rasio seperti rasio kemandirian, keserasian, efektivitas, efisiensi serta menggunakan laporan realisasi PAD di Jawa Barat yang mengalami fluktuasi dari tahun 2017- 2021. Nilai rata-rata pertumbuhan PAD di Jawa Barat tergolong kecil, karena Provinsi Jawa Barat tergolong belum mandiri (Supradi et al., 2019).

Kinerja terkait keuangan pemerintah Kabupaten Sukabumi tahun anggaran 2009-2013 berdasarkan rasio efektivitas terbilang sangat efektif, rasio efisiensi PAD terbilang sangat efisien, sedangkan kemandirianya terbilang sangat rendah (D Kartika et al., 2016). Rasio kemandirian yang tergolong rendah timbul karena ketidakmampuan pemerintah daerah pada peningkatan pendapatan PAD, rasio efektivitas dinyatakan sudah baik karena Pemerintah Daerah telah bisa mencapai target PAD tersebut. Rasio efisiensi diketahui tidak efisien karena Pemerintah Daerah belum mengoptimalkan jumlah belanja daerahnya. Hasil dari rasio keserasian buruk karena pengeluaran anggaran masih memprioritaskan untuk kebutuhan belanja operasi (F Saragih & IA Siregar, 2020).

Pembaharuan dalam penelitian penulis yaitu adanya tambahan rasio keserasian baik keserasian belanja operasi maupun keserasian belanja modal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini selanjutnya menjelaskan jawaban dari rumusan masalah mengenai pengaruh tingkat kemandirian, keserasian belanja operasi, keserasian belanja modal, efektifitas

serta efisiensi Terhadap Pertumbuhan PAD pada 27 daerah di Jawa Barat Periode 2017-2021. Desain penelitian ini memakai penelitian kuantitatif. Variable bebas (X) di penelitian ini yaitu tingkat Kemandirian (X1), Keserasian Belanja Operasi (X2), Keserasian Belanja Modal (X3), Efektivitas (X4), Efisiensi (X5), dan variabel terikatnya yaitu Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (Y). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 27.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai teknik sensus yaitu mengambil keseluruhan dari populasi. Pengambilan datanya memakai data sekunder yaitu data yang bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan atau hubungan dengan objek yang di teliti, riset kepustakaan atau dengan mengumpulkan data pendukung yang diambil dengan cara mengambil dokumen dari web resmi Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu RI). Adapun pengujian data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 24, analisis Regresi Berganda, digunakan untuk memprediksi keadaan (kenaikan atau penurunan) suatu variabel terikat ketika dua atau lebih variabel bebas dimanupalasi sebagai faktor prediktor (Sugiyono, 2007:275). Elemen-elemen yang menjadi perhatian di model persamaannya:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + \epsilon$$

- Y = Variabel terikat
- a = Konstanta
- b1 = koefisien regresi kemandirian
- X1 = Kemandirian
- b2 = koefisien regresi keserasian belanja operasi
- X2 = Keserasian belanja operasi
- b3 = Koefisien regresi keserasian belanja modal
- X3 = Keserasian belanja modal
- b4 = Koefisien regresi efektivitas
- X4 = Efektivitas
- b5 = Koefisien regresi efisiensi
- X5 = Efisiensi

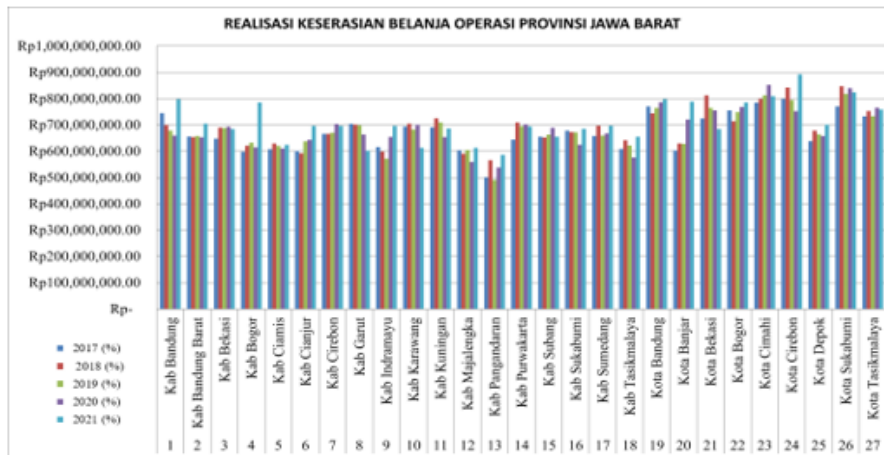
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif



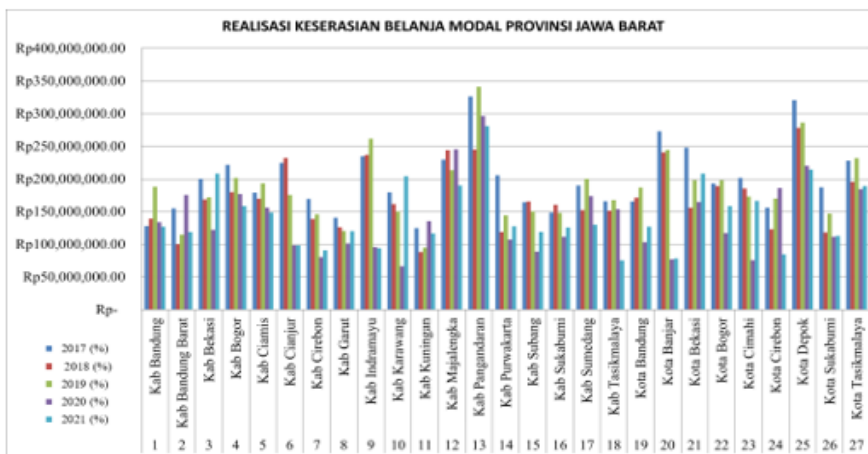
Gambar 2

Analisis Tingkat Kemandirian pada daerah-daerah di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021.



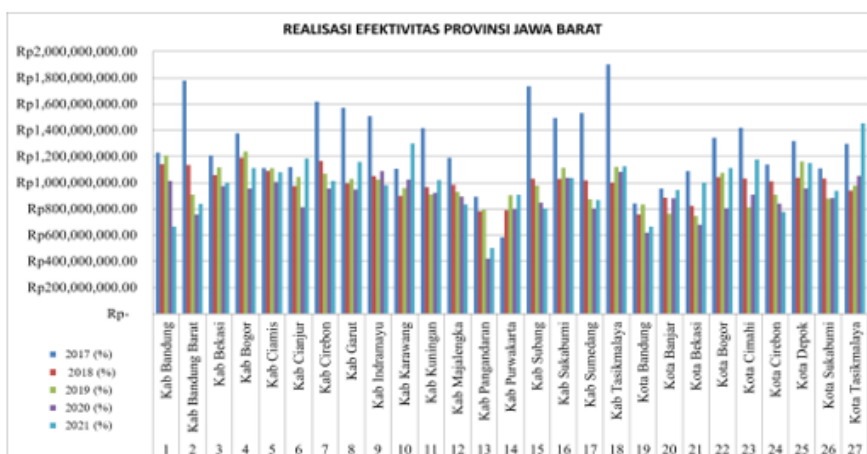
Gambar 3

Analisis Tingkat Keserasian belanja operasi pada daerah-daerah di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021



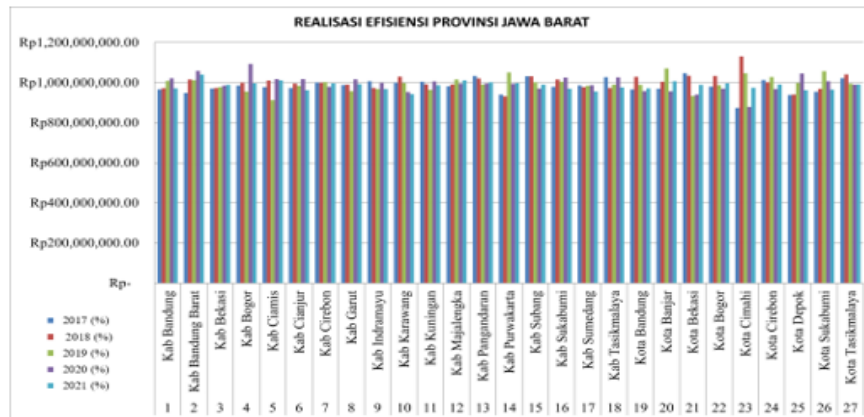
Gambar 4

Analisis Tingkat Keserasian belanja modal pada daerah-daerah di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021



Gambar 5

Analisis Tingkat efektivitas pada daerah-daerah di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021.



Gambar 6

**Analisis Tingkat efisiensi pada daerah-daerah di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021.**

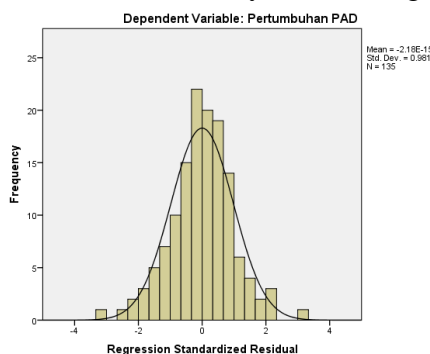
Dari penjelasan tabel diatas maka dapat di deskripsikan sebagai berikut.

1. Presentase variabel tingkat kemandirian berkisar antara 2,89% - 86,24% pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, dengan nilai rata-rata sebesar 32,47% dan dikategorikan Konsultif/ rendah.
2. Presentasi variabel tingkat belanja operasi berkisar antara 49,10%-89,25% pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, dengan nilai rata-rata sebesar 68,72%.
3. Presentasi variabel tingkat belanja modal berkisar antara 6,65%-34,15% pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, dengan nilai rata-rata sebesar 16,76%.
4. Presentasi variabel tingkat efektivitas berkisar antara 19, 55%-190, 31% pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, dengan nilai rata-rata sebesar 101,27% dan dikategorikan efektif.
5. Presentasi variabel tingkat efisiensi berkisar antara 63,88%-124,50% di tahun 2017-2021, dengan nilai rata-rata 99,10% dan dikategorikan kurang efisien.
6. Presentasi variabel tingkat pertumbuhan PAD berkisar antara -27,75%-36,28% pada tahun 2017-2021, dengan nilai rata-rata sebesar 3,09%, dapat dijelaskan bahwa tingkat pertumbuhan PAD belum merata serta tergolong rendah untuk daerah di Jawa Barat yang mengalami fluktuasi dan depresiasi persentase PAD dari tahun 2017-2021.

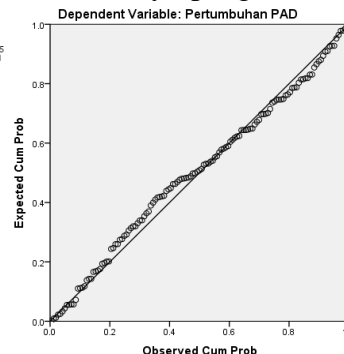
**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Pengujian normalitas di penelitian ini menerapkan analisis grafik dan statistik yang menggunakan software SPSS versi 24 dengan mengaplikasikan histogram dan normal probability plot (Normal P-P) yang dapat dikatakan terdistribusi normal apabila membentuk garis diagonalnya. Uji statistik yang digunakan pengambilan keputusan dalam uji Kolomogorov-Smirnov (K-S) yaitu nilai signifikansi (asyp.sig.2-tailed) harus > 0,05.



Gambar 7  
Grafik Histogram



Gambar 8  
Grafik normal probability plot

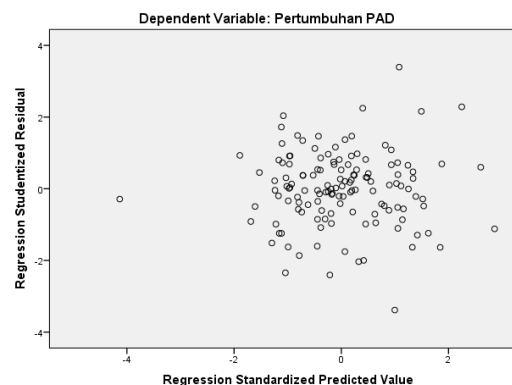
Grafik histogram menunjukkan kurva membentuk lonceng, artinya bahwa sebaran data dari penelitian uji analisis tingkat kemandirian, keserasian belanja operasi, keserasian belanja modal, efektivitas dan efisiensi PAD mendapatkan hasil terdistribusi normal sedangkan grafik normal probability plot tampak pada titik-titik yang menjalar disekitar titik diagonal dengan sebaran titik-titik searah garis diagonal dan model regresinya memenuhi asumsi normalitas, sehingga dinyatakan bahwa data layak digunakan dalam penelitian uji analisis tingkat kemandirian, keserasian, efektivitas serta efisiensi terhadap pertumbuhan PAD.

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) didasarkan hasil perhitungan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov yaitu 0,200 berarti nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  dinyatakan bahwa model regresi untuk analisis tingkat kemandirian, keserasian belanja operasi, keserasian belanja modal, efektivitas serta efisiensi terhadap pertumbuhan PAD di Jawa Barat terdistribusi normal dan layak untuk diuji dan digunakan sebagai dasar penelitian.

### Uji Multikolinearitas

Hasil yang didapat dari pengujian Multikolinearitas menunjukkan bahwa ketika nilai VIF  $< 10$  serta nilai tolerance  $> 0,10$  artinya tidak ada tanda multikolinearitas, jadi tidak adanya hubungan kuat antara variabel kemandirian, keserasian belanja operasi, keserasian belanja modal, efektivitas dan efisiensi yang dapat menyebabkan kekuatan prediksi atau hasil dari penelitian tidak handal.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 9**  
**Grafik Scetterplot**

Berdasarkan uji heteroskedastisitas didapatkan penyebaran titik-titiknya acak dan tidak berbentuk pola tertentu dan tersebar diantara angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dinyatakan bahwa data yang disajikan tidak terjadi varian residual dimana data memiliki kesamaan sehingga model regresi untuk penelitian ini layak digunakan. Pada penelitian Analisis Tingkat Kemandirian, Keserasian Belanja Operasi, Keserasian Belanja Modal, Efektivitas dan Efisiensi terhadap Pertumbuhan PAD.

### Uji Autokorelasi

Nilai Durbin Watson (DW) dari uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 2,209 kemudian dibandingkan dengan nilaitabel Durbin Watson menggunakan nilai signifikansi 0,05. Nilai dU untuk jumlah sampel (n) sebanyak 135, variabel bebas 5 nilai dU adalah 1,7962 serta nilai dL 1,6429 sehingga nilai 4-dU adalah sebesar 2,2038 dan nilai 4-dL adalah 2,3571, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa nilai DW terletak di antara  $dL < d < 4-dU$  berarti tidak terdapat autokorelasi antara Kemandirian PAD, Keserasian Belanja Operasi PAD, Keserasian Belanja Modal PAD, Efektivitas dan Efisiensi PAD.

## Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43.143	16.170		2.668	.009
Kemandirian PAD	-.020	.034	-.045	-.599	.550
Keserasian Belanja Operasi PAD	.074	.119	.053	.621	.536
Keserasian Belanja Modal PAD	.837	.150	.454	5.575	.000
Efektivitas PAD	.145	.027	.353	5.310	.000
Efisiensi PAD	-.738	.129	-.377	-5.720	.000

a. Variabel terikat: Pertumbuhan PAD

Dari penjelasan uji linier berganda dapat diketahui persamaan sbb.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

$$Y = 43,143 + 0,020X_1 - 0,074X_2 - 0,837 X_3 + 0,145 X_4 - 0,738X_5 + \varepsilon$$

Pemaparan dari persamaan regresi berikut yaitu.

- Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta mempunyai nilai positif sebesar 43,143, artinya jika keseluruhan variabel bebas (independen) yaitu kemandirian, Keserasian Belanja Operasi, Keserasian Belanja Modal, efektivitas dan efisiensi diasumsikan bernilai 0 maka pertumbuhan PAD akan naik sebesar 43,143.
- Hasil dari persamaan regresi untuk variabel kemandirian yaitu -0,020, menunjukkan bahwa setiap depresiasi kemandirian sebesar satu satuan atas asumsi variabel Keserasian Belanja Operasi, Keserasian Belanja Modal, efektivitas serta efisiensi bernilai 0, menyebabkan penurunan pertumbuhan PAD sebesar 0,020. Koefisien yang mempunyai nilai positif menunjukkan tidak ada kaitan antara kemandirian dengan pertumbuhan PAD.
- Keserasian PAD
  - Hasil dari persamaan regresi untuk keserasian belanja operasi -0,074, hal itu menunjukkan bahwa pada tiap terjadinya depresiasi keserasian belanja operasi sebesar dengan asumsi variabel kemandirian, keserasian belanja modal, efektivitas serta efisiensi bernilai 0, menyebabkan kenaikan pertumbuhan PAD sebesar 0,074 dan menunjukkan terdapat hubungan antara keserasian belanja operasi dengan pertumbuhan PAD.
  - Hasil persamaan regresi dipakai untuk keserasian belanja modal 0,837 menunjukkan bahwa setiap terjadinya depresiasi keserasian belanja modal sebesar satu satuan atas asumsi variabel kemandirian, keserasian belanja operasi, efektivitas dan efisiensi mempunyai nilai 0, menyebabkan kenaikan pertumbuhan PAD sebesar 0,837 dan menunjukkan adanya hubungan antara keserasian belanja modal dengan pertumbuhan PAD.
- Persamaan regresi pada variabel efektivitas memperoleh hasil 0,145 sehingga menunjukkan bahwa setiap kenaikan efektivitas sebesar satu satuan atas asumsi variabel kemandirian PAD, keserasian belanja operasi, keserasian belanja modal dan efisiensi mempunyai nilai 0, menyebabkan penambahan pertumbuhan PAD sebesar 0,145. Koefisien dengan nilai positif menunjukkan terdapat hubungan efektivitas dengan pertumbuhan PAD yang berarti apabila efektivitas meningkat maka pertumbuhan PAD juga akan meningkat.
- persamaan regresi pada efisiensi memperoleh hasil -0,738, menyatakan bahwa setiap terjadinya depresiasi efisiensi sebesar satu satuan atas asumsi variabel kemandirian, Keserasian Belanja Operasi, Keserasian Belanja Modal dan efektivitas mempunyai nilai 0,

menyebabkan peningkatan pertumbuhan PAD 0,738. Koefisien yang negatif menunjukkan terdapat hubungan yang negatif antara efisiensi dengan pertumbuhan PAD.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.666 <sup>a</sup>	.444	.422	7.95375	2.209

a. *Predictors: (Constant)*, Efisiensi PAD, Efektivitas PAD, Kemandirian PAD, Keserasian Belanja Modal PAD, Keserasian Belanja Operasi PAD

b. variabel terikat: Pertumbuhan PAD

Penjelasan tersebut menyatakan nilai R squarenya 0,444 menunjukkan bahwa nilai R (0,666) dikategorikan hubungan yang moderat antara variabel tingkat kemandirian, Keserasian Belanja Operasi, Keserasian Belanja Modal, efektivitas dan efisiensi terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan PAD.

Nilai Rsquare 0,44 atau 44,4%, menyatakan bahwa variabel pertumbuhan PAD dapat dijelaskan oleh variabel tingkat kemandirian, variabel keserasian belanja operasi, variabel keserasian belanja modal, variabel efektivitas dan variabel efisiensi, sedangkan 55,6% dapat diperoleh dari variabel yang tidak disebutkan di penelitian ini. Semakin tinggi nilai R Square akan semakin efisien.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji F

**Tabel 3**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	6506.173	5	1301.235	20.569	.000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	8160.823	129	63.262		
	<i>Total</i>	14666.996	134			

a. Variabel terikat: Pertumbuhan PAD

b. *Predictors: (Constant)*, efisiensi PAD, efektivitas PAD, kemandirian PAD, keserasian belanja modal PAD, keserasian belanja operasi PAD

Dari penjelasan tabel uji F diatas memperoleh nilai signifikansi dari pengaruh kemandirian, keserasian belanja operasi dan belanja modal, efektivitas serta efisiensi terhadap pertumbuhan PAD yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai Fhitung  $20,569 > F_{tabel} 1,978$ , maka hipotesis  $H_1$  diterima berarti variabel kemandirian, keserasian, efektivitas dan efisiensi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan PAD pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

#### 2. Uji T

**Tabel 4**  
**Hasil uji T**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1 ( <i>Constant</i> )	43.143	16.170		2.668	.009	
Kemandirian PAD	-.020	.034	-.045	-.599	.550	
Keserasian Belanja Operasi PAD	.074	.119	.053	.621	.536	
Keserasian Belanja Modal PAD	.837	.150	.454	5.575	.000	
Efektivitas PAD	.145	.027	.353	5.310	.000	
Efisiensi PAD	-.738	.129	-.377	-5.720	.000	

a. *Dependent Variable:* Pertumbuhan PAD

Berikut hasil uji T pada tabel diatas.

### 1) Pengaruh Kemandirian Terhadap Pertumbuhan PAD

Pengujian hipotesis secara parsial memperoleh nilai yang relatif kecil, hasil keseluruhan menunjukkan bahwa rata-rata rasio kemandirian sebanyak 32,47% dengan pola hubungan konsultif dan kriteria rendah, artinya keterlibatan pemerintah pusat masih cukup tinggi, sehingga tingkat kemandiriannya masih tergolong rendah. Tingkat kemandirian yang relatif rendah menggambarkan sistem pembangunan yang bergantung pada bantuan dari pemerintah pusat. Dampak dari rendahnya kemandirian dapat menghambat proses pembangunan, menjelaskan bahwasanya pemerintah daerah belum dapat menggali hasil dari potensi pendapatan yang ada di daerah tersebut.

### 2) Pengaruh Keserasian Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah

#### 1. Rasio Belanja Operasi

Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan perhitungan rasio belanja operasi dengan nilai rata-rata 68,72%.

#### 2. Rasio Belanja Modal

Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan perhitungan rasio belanja modal hanya mendapatkan nilai rata-rata 16,76%. Menurut uraian dan perhitungan yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa anggaran pemerintah daerah sebagian besar masih ditujukan untuk kebutuhan pembelanjaan jangka pendek dibandingkan pembelanjaan jangka panjang dikarenakan belanja pegawai yang cukup tinggi, pemerintah daerah memprioritaskan pengeluaran rutin dalam memenuhi kegiatan pemerintahan serta belum mengendalikan pembangunan daerah yang bersifat jangka panjang. Hal tersebut mengakibatkan belanja modal untuk pemerintahan daerah belum terpenuhi dan tergolong kecil sehingga mempengaruhi pertumbuhan PAD yang mengalami fluktuasi pada daerah-daerah yang ada di Jawa Barat.

### 3) Pengaruh Efektivitas Terhadap Pertumbuhan PAD

Dari hasil uji parsial, menyatakan bahwasanya variabel efektivitas memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan PAD, karena terdapat fluktuasi pertumbuhan PAD selama periode 2017-2021. Hal tersebut disebabkan oleh perbandingan antara anggaran/target dengan realisasi PAD yang di persentasikan selalu mengalami naik turun selama periode tahun penelitian 2017-2021, sehingga menunjukkan terjadinya fluktuasi kinerja pemerintah. Hal ini sejalan dengan pendapat Laksmi dan Supadmi (2014) mengatakan bahwa besarnya efektivitas dapat dilihat dari perbandingan realisasi penerimaan PAD dengan target penerimaan PAD.

#### 4) Pengaruh Efisiensi Terhadap Pertumbuhan PAD

Hasil dari pengujian parsial, menyatakan bahwa variabel efisiensi mendapatkan hasil yang fluktuasi tetapi keseluruhan tingkat rata-rata mengalami kriteria kurang efisien sebesar 99,10%, hal itu disebabkan oleh realisasi belanja daerah terlalu besar daripada realisasi pendapatan daerah. Dapat disimpulkan bahwa daerah belum memperoleh keuntungan dari minimalisasi biaya. kurangnya tingkat efisiensi disebabkan semakin menurunnya efisiensi daerah dalam segi pengelolaan keuangan maka akan semakin berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, pemerintah daerah yang belum mampu mengeluarkan biaya yang optimal dan kurangnya kemampuan dalam memperoleh pemasukan yang banyak akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan PAD dan kesejahteraan daerah.

#### Kesimpulan

Kesimpulan dari uraian penelitian ini bahwa rasio kemandirian secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan PAD dan dikategorikan rendah/ konsultif Kemandirian di daerah pada umumnya masih tergolong rendah, hal tersebut dikarenakan masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah. Oleh dari itu diperlukan evaluasi sumberdaya yang dimiliki pemerintah Jawa Barat agar harapan peningkatan ekonomi dapat tercapai. Rasio keserasian belanja operasi tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan PAD sedangkan keserasian belanja modal secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PAD, oleh karena itu pemerintah daerah diharapkan lebih meningkatkan pertumbuhan PAD dengan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya manusia yang lebih proporsional dan berkompeten di dalam mengalokasikan belanjanya dengan cara meminimalisir pembelanjaan operasi dan meningkatkan pembelanjaan modal. Rasio efektivitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan PAD, rasio efisiensi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mardatillah S, 2017, Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera, Jurnal Fairness Volume 7, Nomor 3, 2017: 189-206, ISSN 2303-0348.
- Alimuddin, 2021, Pengaruh Work From Home Terhadap Kinerja Karyawan Pada Masa Pandemi Covid 19, Studi Kasus Pada Bank Btn, Volume 4 Issue 2 (2021) Pages 323 - 332 Yume : Journal Of Management Issn : 2614-851x (Online).
- Badan Pusat Statistik: [Https://Covid-19.Bps.Go.Id/](https://Covid-19.Bps.Go.Id/)
- Baihaqi, 2010, Analisis Kontribusi Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pendapatan Daerah Provinsi Bengkulu, Jurnal Akuntansi Vol. 1 No. 3 (2011) 246-266 246.
- Buletin Teknis No. 04 Penyajian Dan Pengungkapan Penyajian Dan Pengungkapan Belanja Pemerintah Belanja Pemerintah Mei 2007 Komite Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Erlina, Rambe, Rasdianto, 2020, Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akruar, Cetakan Ke 3 Akuntansi Sektor Publik, Salemba Empat, Jakarta.
- Ekaristi C dan Apip, 2022, Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Demak Tahun Anggaran Tahun 2016 – 2020, Jurnal Ekonomika dan Bisnis, Volume 9 No. 1 April 2022, 31 – 44, ISSN Cetak : 2356-2439, ISSN Online : 2685-2446.

- Fitriani, Ilda, 2020, Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Kota Tebing, Seminar Of Social Sciences Engineering & Humaniora, E-ISSN 2775-4049, Hal. 46-51.
- Halim dan Kusufi S, 2014. “Akuntansi Keuangan Daerah”, Edisi 4 Akuntansi Sektor Publik, Salemba Empat, Jakarta.
- Haryanto J, 2018, Kemandirian Daerah Dan Prospek Ekonomi Wilayah Kalimantan, Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik, Indonesian Treasury Review Vol.3, No.4, (2018), Hal.312-328.
- Hastuti, 2018, Desentralisasi Fiskal Dan Stabilitas Politik Dalam Kerangka Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Indonesia, Jakarta, Jurnal Simposium Keuangan Negara, Kamenkeu.
- Kartika, Setiawan, Dan Kusuma, 2016, Analisis Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas PAD, Dan Rasio Efisiensi PAD Pada Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Sukabumi, Jurnal Sosial Humaniora Vol. 7, No. 2, ISSN 2087-4928, Hal. 147-151.
- Maemunah, 2020, Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes, Tegal, skripsi sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
- Meutia Tuti, 2021, Perbandingan Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Langsa Dengan Pemerintah Kabupaten Aceh Timur, Meurandeh, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 5, No. 1, E-ISSN 2685-4287.
- Netisa, 2021, Analisis Kemandirian Keuangan Daerah Kota/ Kabupaten Di Jawa Barat Tahun 2014-2019, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan.
- Oktrivina, 2020, Analisis Kinerja Keuangan Pemerintahan (Studi Kasus: Pemerintahan Kota Depok – Jawa Barat), Journal IMAGE, Volume 9, Number 1, April 2020, page 1-19.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No 8 Tahun 2018 Tentang Renana Pembangunan Industri Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2032.
- Portal Data dari kementrian keuangan resmi E-Kemenkeu: [www.djpk.kamenkeu.go.id](http://www.djpk.kamenkeu.go.id).
- Prana, 2016, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Tebing Tinggi, Jurnal Ilman, Vol. 4, No. 1, Pp. 74-86, Februari 2016, Issn 2355-1488.
- Rahmawati, 2019, Analisis Rasio Keuangan Daerah Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Madiun Tahun 2014-2018, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi.
- Rigel, 2017, Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Kidul, E B B A N K Vol. 8, No.1, Juni 2017 Halaman : 33 – 48 © LP3M STIEBBANK ISSN (online) : 2442 - 4439 ISSN (print) : 2087 – 1406.

- Said, 2016, Pembagian Kewenangan Pemerintah Pusatpemerintah Daerah Dalam Otonomi Seluasluasnya Menurut Uud 1945, Yogyakarta, Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum Volume 9 No. 4, Oktober-Desember 2015. Issn 1978-5186.
- Sari, Asaari dan Sefty Ika, 2021, Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Tangerang Selatan Tahun 2010-2019, Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers ISSN Online: 2654-6590 | ISSN Cetak: 2654-5306.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian, Alfabeta, Bandung.
- Supradi, 2019, Analisis Tingkat Kemandirian, Efisiensi Dan Efektivitas Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda, Bogor..
- Suryani, Irma, 2019, Analisis Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2018, Jurnal Riset Akuntansi, Vol 11, No. 2.
- Tamboto, Morasa, 2012, Analisis Kemampuan Keuangan Daerah Dalam Masa Otonomi Daerah Pada Kabupaten Minahasa Tenggara, Jurnal Emba, Vol 2, No 2 (2014), Issn 2303-1174..
- Wahab, Rifingatun, Kreuta, 2014, Analisis Kemampuan Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten Jayapura, Jurnal Keuda Vol. 2 No. 3 Issn 2477-7838.
- Zelmiyanti, 2016, Pendekatan Teori Keagenan Pada Kinerja Keuangan Daerah Dan Belanja Modal (Studi Pada Provinsi Di Indonesia), Bekasi, Jrak. Vol.7 No.1. Februari 2016 Hal. 11-21.

<https://badan-penghubung.jabarprov.go.id//>  
<https://bandungkota.go.id//>  
<https://banjarkota.go.id//>  
<https://bekasikab.go.id//>  
<https://bekasikota.go.id//>  
<https://bkd.jabarprov.go.id//>  
<https://bogorkabppid.kpu.go.id//>  
<https://cimahikota.go.id//>  
<https://cirebonkota.go.id//>  
<https://dispar.ciamiskab.go.id//>  
<https://dpmpptsp.cianjurkab.go.id//>  
<https://kotabogor.go.id//>  
<https://majalengkakab.bps.go.id//>  
<https://ppid.bandungkab.go.id//>  
<https://subangkab.bps.go.id//>  
<https://sukabumikab.go.id//>  
<https://sukabumikota.go.id//>  
<https://sumedangkab.go.id//>  
<https://tasikmalayakab.go.id//>  
<https://tasikmalayakotappid.kpu.go.id//>  
<https://www.cirebonkab.go.id//>

<https://www.depok.go.id/>  
<https://www.garutkab.go.id/>  
<https://www.indramayukab.go.id/>  
<https://www.karawangkab.go.id/>  
<https://www.kuningankab.go.id/>  
<https://www.pangandarankab.go.id/>  
<https://www.purwakartakab.go.id/>  
<https://www.subangkab.go.id/>